



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGOLAHAN LIMBAH
DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA RSU DR. H . KOESNADI
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Akuntansi (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

SITI ULTUFAH

NIM: 1210421069

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
APRIL, 2016**

ABSTRACT

This study aims to determine the costs incurred RSU Dr. H.Koesnadi Bondowoso in waste processing activities as well as identify and evaluate the accounting treatment applied to sewage treatment RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso regarding the identification, measurement, assessment, recognition, disclosure and presentation of the information in the financial statements.

This research is qualitative. The study was conducted at Hospital Dr. H. Koesnadi Bondowoso, using primary data and secondary data. Data were obtained through interviews and documentation. Data analysis method used was a comparative descriptive by using comparative analysis. This analysis compares the accounting treatment of the sewage treatment applied in 2012 the hospital with SFAS No. 33.

The results of this study are the costs hospitals to treat waste by type of expenditure is spending on goods and services made up of chemicals, certification of expenditure, spending parts replacement, artisan fare costs. The accounting treatment regarding the identification of the hospital has identified the costs incurred, to measure the costs incurred using historical cost. Hospital records accumulated depreciation of their posts in the financial statements but has not admitted because it has not carried out the measurement of the asset. And the hospital did not disclose information about the activities of environmental management in the notes to the financial statements.

Keywords: Accounting treatment, sewage treatment, environmental accounting, accumulated depreciation

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini masyarakat hanya menganggap perusahaan adalah suatu lembaga yang banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun pada umumnya, antara lain seperti penyedia lapangan pekerjaan dan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, ia membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain-lain. Padahal selain memberikan dampak positif bagi masyarakat, perusahaan juga memberikan dampak negatif pada lingkungannya, seperti polusi, pencemaran air dan tanah, kebisingan dan lain-lain.

Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Adapun alasan yang melatar belakangi melakukan penelitian di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan masyarakat berupa Badan Layanan Umum (BLU) Daerah. Dalam proses pelayanannya diasumsikan

berpotensi menghasilkan limbah industri, baik limbah medis dan non-medis. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas di rumah sakit adalah tergolong limbah yang berbahaya, maka perlu ditangani dengan serius agar limbah yang dikeluarkan tidak melampaui baku mutu yang ditetapkan pemerintah. Dimana dalam memperlakukan limbah harus dikelola dengan baik khususnya limbah medis agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pasien, pengunjung, pegawai rumah sakit, masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar rumah sakit. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pengolahan Limbah dalam Laporan Keuangan pada RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Biaya apa saja yang dikeluarkan RSUD Dr. H . Koesnadi Bondowoso atas pengolahan limbah yang dihasilkan sebagai upaya penanggulangan pencemaran?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi pengolahan limbah yang diterapkan RSUD Dr. H.Koesnadi Bondowoso

menyangkut pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, pengungkapan penyajian dalam laporan keuangan?

3. Apakah terdapat perbedaan pada perlakuan akuntansi pengolahan limbah RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan standar yang ada (PSAK 2012 No. 33 dan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK))?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan RSU Dr.H. Koesnadi Bondowoso atas pengolahan limbah yang dihasilkan sebagai upaya penanggulangan pencemaran.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi perlakuan akuntansi pengolahan limbah yang diterapkan RSU Dr.H. Koesnadi Bondowoso menyangkut pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, pengungkapan penyajian dalam laporan keuangan.
3. Mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan perlakuan akuntansi pada

RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan standar yang ada.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Akuntansi dan Akuntansi Lingkungan

Harahap (2004:3) mendefinisikan akuntansi adalah suatu bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, modal, suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu periode tertentu.

Dalam Ikhsan (2008:3). Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukurandan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para stockholders perusahaan. Akuntansi lingkungan (Environmental Accounting) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental Accounting) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

2.1.2 Manfaat Akuntansi lingkungan

Menurut Rani (2011), akuntansi lingkungan secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan. Manfaat - manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan dapat meliputi:

1. Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa. Ini bermuara memperbaiki harga dan profitabilitas.
2. Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas dan menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggung jawab manajer.
3. Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas.
4. Membantu dengan penanganan keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas.
5. Memotivasi staf untuk mencari cara yang kreatif untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan
6. Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang,

atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.

7. Meningkatkan kepedulian staf terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.
8. Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa perusahaan dan sekaligus meningkatkan daya kompetitif

2.1.3 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan Akuntansi Lingkungan (Pramanik, etal 2007) antara lain adalah untuk:

1. Mendorong pertanggung jawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.
2. Membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalam konteks hubungan entitas dengan masyarakat dan terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (activist) atau penekan (pressure group) terkait isu lingkungan.
3. Memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu 'hijau', seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat.

4. Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan dengan demikian membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
5. Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
6. Mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tantangan dari masyarakat.

2.1.4 Tahap-tahap perlakuan Akuntansi terkait dengan Biaya Pengolahan Limbah

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengolahan limbah dan pencemaran lingkungan baik limbah udara, cair, padat, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut.. Perlakuan akuntansi terhadap biaya pengolahan limbah meliputi:

1. Identifikasi
2. Pengukuran
3. Penilaian
4. Pengungkapan dan penyajian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda fisik, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan supomo, 2009)
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan supomo, 2009).

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Bagian keuangan
2. Bagian personalia
3. Bagian instalasi sanitasi

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah survey lapangan. Tahap ini dikumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik yang digunakan antara lain:

1. Dokumentasi
2. Wawancara

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Menganalisa data yang telah diperoleh dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi perusahaan yang berupa data laporan keuangan yang mencerminkan transaksi yang berhubungan dengan pengolahan limbah, dan pedoman kebijakan perusahaan untuk pengolahan limbahnya. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bagaimana perlakuan akuntansi pengolahan limbah menyangkut definisi, pengukuran atau penilaian, pengakuan, penyajian dan pengungkapan. Dari hasil analisa tersebut

selanjutnya dibandingkan dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur yaitu SAK.

Hasilnya kemudian dituangkan dalam bentuk analisis deskripsi untuk menggambarkan secara umum terkait metode penerapan perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah yang telah digunakan oleh objek penelitian hasil akhir penelitian akan diperoleh metode akuntansi lingkungan yang lebih layak untuk diterapkan pada objek penelitian.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

4.1.1 Sejarah Rumah Sakit

Rumah sakit umum Dr. H. Koesnadi didirikan pada tahun 1933 dengan nama Regentshap Ziekenhuis (istilah sekarang RSUD tingkat II bondowoso) berdiri di atas tanah seluas 1.037,5 m² yang terdiri dari ruang berobat jalan, ruang rawat inap, ruang gawat darurat, dan ruang tata usaha. Sejak tahun 1950 Dr. Koesnadi memimpin rumah sakit bondowoso ini.

Sejak tahun 1952 hingga tahun 1956 rumah sakit ini memiliki kapasitas 150 tempat tidur dan menunjang rata-rata tiap hari 100-140 pasien. pada awalnya rumah

sakit ini berbentuk RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) yang kemudian berubah menjadi RSU (Rumah Sakit Umum), berdasarkan PERDA No. 10 tahun 1984. Pada tahun 2000 menurut PERDA No. 66 tahun 1996 berubah lagi dari RSU menjadi RSD (Rumah Sakit Daerah).

RSD Dr. H. Koesnadi merupakan rumah sakit kelas berkelas C dan telah memulai uji coba swadana pada tanggal 1 Agustus 1998 dan disahkan dengan terbitnya peraturan Mendagri No. 445.35 – 1182 tanggal 11 September 1998. Kemudian RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso menjadi swadana penuh pada tahun 1999 dengan peraturan daerah nomor 7.

Sebelum RSD Dr. H. Koesnadi menjadi rumah sakit swadana, seluruh penerima rumah sakit diserahkan ke pemerintah daerah. Sejak tanggal 15 Desember 2005 RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso menjadi kelas B non pendidikan dan dilakukan pendampingan oleh BPKP (Badan Perencanaan Keuangan Pusat) dalam upaya menuju Badan Pelayanan Umum (BLU). Dan pada tahun 2006 RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso resmi menjadi rumah sakit kelas B Non pendidikan. RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso kembali menjadi RSU pada tahun 2008 sesuai dengan PERDA No. 3 tahun 2008 tentang tata organisasi dan tata

kerja lembaga teknis daerah dan keputusan bupati Bondowoso Nomor:445/552/430.42/2008 tanggal 24 Juni 2008 tentang Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi menjadi badan layanan umum bertahap. Pada tanggal 9 Agustus 2011 melihat keputusan bupati Bondowoso No. 188.45/450/430.6.2/2011 tentang penetapan RSU Dr. H. Koesnadi sebagai Lembaga Badan Layanan Umum (BLU) Daerah penuh. Dengan pola keuangan BLU memberikan fleksibilitas berupa kelulusan untuk menerapkan praktek – praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum. Sistem pengolahan keuangan semasa rumah sakit dalam bentuk swadana yaitu Cash Basic kemudian menjadi Accrual Basic setelah menjadi BLU dan membentuk tim akuntansi instalasi. Dan akhir RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso pada tahun 2012 lulus akreditasi tingkat dasar C administrasi dan manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan, dan rekam medis.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Instalasi Sanitasi

Instalasi sanitasi adalah bagian fungsional rumah sakit yang bertugas dalam pengolahan limbah, agar dapat

meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan oleh rumah sakit. Instalasi sanitasi sebelumnya dalam mengolah limbah menggunakan septik tank dan alat incenerator. Sampai tahun 2000 RSUD Dr. H. Koesnadi membangun mesin IPAL dan alat incenerator baru. Dari hasil wawancara, dana untuk membangun gedung mesin IPAL, dan alat incenerator diperoleh dari negara Korea Selatan berupa dana hibah. Total biaya pembangunan sampai bisa dioperasikan senilai 6 Miliar rupiah, dengan rincian 5 Miliar rupiah untuk pembangunan gedung mesin IPAL dan 1 Miliar rupiah untuk alat incenerator.

Gedung mesin pengolahan IPAL beroperasi selama 24 jam dengan otomatis. Jadi proses produksi secara terus menerus dihasilkan setiap harinya. Namun untuk mengurangi biaya listrik, bagian sanitasi hanya menghidupkan mesin ketika jam masuk kerja dan dimatikan pada jam pulang. Sedangkan alat incenerator bisa menampung 60 kg limbah padat, tapi pada saat pembakaran tidak dilakukan secara maksimal, hanya 50-55kg. Dari hasil wawancara terdapat dua alasan mengenai jumlah maksimal pembakaran tersebut, pertama karena kondisi mesin yang sudah tua dan agar terdapat ruang khusus dalam

alat tersebut agar hasil pembakarannya lebih halus.

4.2.2 Identifikasi Limbah RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

Hasil wawancara dan penelusuran langsung terkait pengidentifikasian dan pengolahan limbah rumah sakit. Limbah yang ada di rumah sakit sama dengan rumah sakit lainnya, yaitu limbah medis dan non medis. Limbah berbahaya yang dampak pencemarannya mampu mematikan makhluk hidup harus sangat kita waspadai, suatu contoh limbah dari industri tinta, industri kertas, industri tekstil, industri kimia hingga industri farmasi yang menghasilkan mercury, air raksa, hargentum bila tak cermat dalam menangani limbah B3 ini dapat menimbulkan terjadinya masalah kesehatan seperti mengakibatkan efek toksisitas pada susunan saraf pusat dan ginjal, merusak sistem pernafasan, pencemaran makanan hingga jaringan paru-paru, pada ibu hamil dan bayi efeknya pun besar, limbah B3 ini dapat mengganggu pertumbuhan janin dan bayi. Dalam pengelompokan untuk keperluan pengolahan limbahnya rumah sakit membedakan limbah menurut jenisnya, terdapat tiga jenis limbah yang dihasilkan RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

Berikut adalah jenis-jenis limbah yang ada dirumah sakit (Haryanto, 2003):

1. Limbah Padat
 - a. Limbah padat umum
 - b. Limbah padat infeksius
 - c. Limbah padat cytotoxicus
 - d. Limbah benda runcing
 - e. Limbah farmasi
2. Limbah Cair
 - a. Limbah cair dapur (ruang gizi)
 - b. Limbah cair laundry
 - c. Limbah cair radiologi
 - d. Limbah cair laboratorium
 - e. Limbah cair ruang medis
 - f. Limbah cair non medis
3. Limbah Udara (Bau/asap)
 - a. Asap
 - b. Bau

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perlakuan Akuntansi

Pembahasan berisi mengenai perbandingan antara hasil yang diperoleh dalam penelitian dengan teori yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan PSAK No. 33 Tahun 2012 mengenai akuntansi pertambangan umum sebagai perbandingannya. Hasil perbandingan tersebut yang nantinya akan menghasilkan bagaimana perlakuan yang tepat untuk akuntansi pengolahan limbah rumah sakit.

1. Identifikasi

Dalam PSAK per 1 juni 2012 sendiri sampai saat ini tentang pelaporan dan penyajian mengenai pengolahan limbah belum ada secara khusus. PSAK No 33 mengenai akuntansi pertambangan umum adalah pelaporan dan pengungkapan yang paling dekat dengan pengolahan lingkungan, dimana pengolahan limbah merupakan salah satu dari pengolahan lingkungan. Dengan adanya informasi tersebut maka Standar Akuntansi keuangan (SAK) mengharuskan bagi perusahaan apa saja termasuk jasa yang berpotensi menghasilkan dan atau mengolah limbah untuk mengungkap aktivitasnya tersebut dalam laporan keuangan. Dalam hal ini rumah sakit telah mengidentifikasi adanya aktifitas pengolahan limbah meski hal ini tidak diperlakukan secara khusus dalam laporan keuangan. Sebenarnya pengidentifikasian yang dilakukan rumah sakit melalui instalasi sanitasi hanya mencatat apa saja yang menjadi pengeluaran dalam pengolahan limbah. Biaya pengolahan limbah masih gabung dengan biaya-biaya lainnya dalam laporan keuangan.

Dari hasil pembahasan pengidentifikasian diatas diketahui

bahwa rumah sakit lewat bagian akuntansi sulit melakukan pengidentifikasian dalam laporan keuangan terkait biaya pengolahan limbah dikarenakan mereka mencatat biaya tersebut tergabung dengan biaya pengeluaran lainnya dalam laporan keuangan.

2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi (SAK KDPPLK paragraf 99). Belum adanya standar khusus untuk mengatur pengukuran mengenai akuntansi lingkungan. Maka dengan PSAK No 1 sebagai acuan menjelaskan bahwa: apabila PSAK belum mengatur masalah pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan dari suatu peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi sesuai dengan paragraf 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan dan dapat dipahami. Mengacu pada standar dasar yang ada SAK KDPPLK (kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan) menegenai

pengukuran perlakuan akuntansi dalam laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Biaya historis. Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (consideration) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban (obligation), atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.
- b. Biaya kini (current cost). Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (undiscounted) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (obligation) sekarang.
- c. Nilai realisasi / penyelesaian (realisable / settlement value). Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat

diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (orderly disposal). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian: yaitu, jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

- d. Nilai sekarang (present value). Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang di diskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

Berdasarkan hasil tersebut didapat bahawa persamaan yang terjadi terletak pada pengukuran terhadap biayanya yaitu rumah sakit dalam hal ini menggunakan satuan moneter sebelumnya yang telah direalisasi sehingga dapat menilai jumlah riil tiap

periodenya atau dasar biaya historis menurut SAK KDPPLK. Dengan adanya persamaan tersebut bukan berarti rumah sakit telah mengukur semua elemen terkait pengolahan limbah.

Mengenai belum dilakukan pengukuran yang dilakukan terhadap aset tetap yang ada pihak sanitasi menyebutkan bahwa tidak diukur karena tergantung perawatan dan pemakaian. Dengan begitu belum ada pengakuan terkait biaya penyusutan akan aset tersebut. Seharusnya rumah sakit melakukan pengukuran akan masa manfaat asetnya. Penyusutan bisa juga digunakan sebagai biaya yang dikeluarkan atas proses pengolahan limbah yaitu biaya tidak langsung. Karen dengan adanya penyusutan akan lebih mudah menilai berapa biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun periode berjalan.

3. Penilaian

Dari pembahasan pengukuran di atas dapat berpengaruh terhadap penilaian pengolahan limbah rumah sakit. Karena jika pengukuran yang dilakukan tidak bisa ditelusuri sumber dasar pengukurannya maka akan sulit menelusuri nilai yang dilekatkan pada

elemen tersebut. Yang paling sulit menilai apa yang belum diukur rumah sakit dalam hal ini adalah mesin IPAL dan alat incenerator. Karena rumah sakit masih menganggap bahwa kegiatan pengolahan limbah bukan aktivitas utama rumah sakit sehingga kegiatan mengenai pengolahan limbah masih dicatat seperlunya. Sedangkan untuk Biaya yang dikeluarkan sudah diukur dengan baik tapi untuk aset tetapnya masih belum dilakukan pengukuran. Dalam hal ini penilaian tidak akan berjalan jika suatu elemen atau pos tertentu dalam laporan keuangan belum diukur.

4. Penyajian dan Pengungkapan

Berdasarkan standar yang dipakai yaitu Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012, akuntansi lingkungan tidak dijelaskan secara khusus namun penjelasan lebih mengarah pada aktivitas lingkungan hidup secara umum dalam SAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum dan melihat apa yang tertera dalam PSAK No. 1 tentang penyajian yang belum diatur maka penyajian secara wajar yaitu dengan cara memberikan informasi yang relevan, andal dan dapat dipahami adalah hal yang dapat dilakukan oleh

rumah sakit. Penyajian mengenai lingkungan hidup dalam PSAK No. 33 sebagai berikut:

- a. Provisi pengelolaan lingkungan hidup harus di akui jika:
 - a. Terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan.
 - b. Terdapat dasar wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.
- b. Taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan di akui sebagai aset.
- c. Taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan produksi tambang di akui sebagai beban.
- d. Pada tanggal pelaporan jumlah provisi pengelolaan lingkungan hidup harus dievaluasi kembali untuk menentukan apakah jumlah aktualnya telah memadai.
- e. Jika jumlah pengeluaran pengelolaan lingkungan hidup yang sesungguhnya pada tahun berjalan sehubungan dengan kegiatan

periode lalu lebih besar dari pada jumlah akrual yang telah dibentuk, maka selisihnya dibebankan ke periode dimana kelebihan tersebut timbul.

- f. Taksiran provisi pengelolaan lingkungan hidup disajikan dilaporan keuangan sebesar jumlah kewajiban yang telah ditangguhkan, setelah dikurangi dengan jumlah pengeluaran yang sesungguhnya terjadi.

Jika dibandingkan antara PSAK diatas dengan yang terjadi dilaporan keuangan rumah sakit, dimulai dari nomor satu rumah sakit memang sudah mengakui adanya kewajiban yang timbul dan telah menghitung atas dasar yang wajar, namun dalam laporan tidak diakui sebagai beban tapi tertulis sebagai belanja. Nomor dua sama dengan poin nomor satu rumah sakit hanya melakukan kegiatan pengembangan dan diakui sebagai beban, dalam laporan keuangan tidak melakukan kegiatan. Nomor tiga dijelaskan untuk pertambahan umum jika disamakan dengan rumah sakit maka rumah sakit telah mengakui sebagai beban. Nomor empat rumah sakit telah melakukan evaluasi tapi

dilakukan melalui kebijakan rumah sakit sendiri. Sedangkan untuk nomor lima dan enam sampai saat ini belum pernah terjadi di rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara jika pada saat tahun berjalan ada biaya yang belum di anggarkan atau biaya yang telah di anggarkan akan suatu belanja kurang maka bagian sanitasi akan mengajukan PAK (Perubahan Anggaran Kegiatan) agar biaya yang kurang akan langsung di bebaskan pada periode itu juga.

Sedangkan untuk pengungkapan PSAK No. 33 lebih memberikan kebebasan untuk mengungkap pengelolaan lingkungan hidupnya. Berikut adalah isinya:

- g. Entitas mengungkap tapi tidak terbatas pada:
 - a. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:
 - 1) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya pengelolaan lingkungan hidup.
 - 2) Metode amortisasi atas biaya pengelolaan lingkungan hidup ditangguhkan.

- b. Mutasi taksiran kewajiban provisi pengelolaan lingkungan hidup selama tahun berjalan dengan menunjukkan:
 - 1) Saldo awal
 - 2) Penyisihan yang dibentuk
 - 3) Pengeluaran yang sesungguhnya
 - 4) saldo akhir
- c. Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan dan yang sering berjalan.
- d. Kewajiban bersyarat sehubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup dan kewajiban bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian jika dibandingkan dengan yang ada di PSAK, didapat hasil bahwa sebenarnya rumah sakit telah mengungkap pengolahan limbah secara tidak langsung, artinya kebijakan yang dipakai adalah kebijakan rumah sakit sendiri. Karena ada pembatasan dalam penelitian, peneliti tidak bisa terlalu dalam mengungkapkan hal tersebut.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso untuk mengolah limbah berdasarkan jenis belanja adalah belanja barang dan jasa terdiri dari:
 - a. Biaya bahan bakar minyak/gas
 - b. Biaya tenaga kerja non pegawai
 - c. Biaya sertifikasi
 - d. Biaya penggantian suku cadang
 - e. Biaya modal pengadaan IPAL
 - f. Bahan kimia
2. Perlakuan akuntansi yang diterapkan rumah sakit, rumah sakit belum membuat laporan keuangan akuntansi pengolahan limbah secara khusus. Namun bila dilihat secara rinci rumah sakit telah melakukan pengidentifikasian secara baik dapat dilihat dalam anggaran rumah sakit. Pengukuran yang dilakukan untuk biaya yang dikeluarkan menggunakan historical cost. Rumah sakit juga belum melakukan pengukuran terkait aset yang digunakan dalam pengolahan limbah sehingga terkait pos akumulasi

penyusutan tidak dicantumkan nominalnya. Meskipun sebenarnya item-item mengenai kegiatan pengolahan limbah telah disajikan dalam laporan keuangan hanya secara terpisah (masuk kepos masing-masing). Dan terakhir dalam catatan atas laporan keuangan terkait pengelolaan lingkungan hidup rumah sakit tidak mengungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Jika dilihat dari hasil perbandingan, SAK KDPPLK, PSAK No. 33 per 1 juni 2012. Rumah sakit dalam mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkap mengenai kegiatan pengolahan limbah dalam akuntansi menggunakan kebijakan yang telah ditetapkan rumah sakit. Artinya secara tidak langsung rumah sakit telah mengikuti teori dan standar akuntansi keuangan yang ada karena untuk pengolahan limbah belum ada standar yang pasti. Dibandingkan dengan PSAK No. 33 terdapat perbedaan, rumah sakit tidak mengakui adanya provisi namun di akui sebagai biaya, dan pengungkapan apakah kegiatan pengolahan limbah dicatat dalam

catatan atas laporan keuangan tidak dapat diketahui, dan yang terakhir terkait pengungkapan informasi tentang kegiatan pengelolaan lingkungan, rumah sakit tidak mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peneliti Selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian, untuk membandingkan perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan uji validitas atau lainnya dalam penelitian agar keabsahan penelitiannya lebih akurat.
 - c. Mengingat literatur yang digunakan saat ini masih terbatas, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan bahan referensi yang berfokus pada akuntansi pengelolaan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah. 2010. *Pencemaran Lingkungan dan Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan*. http://www.sentra-edukasi.com/2010/04/macam-macam_pencemaran-lingkungan-upaya.htmlmacam2. (April 2010).
- Amalia, Riska. 2010. *Perlakuan Akuntansi Biaya Pengolahan Limbah dalam Laporan Keuangan*:Skripsi. Universitas Jember.
- Arief, Latar Muhammad. 2012. *Pengolahan Limbah Industri – Limbah Gas*. Universitas Esa Unggul.
- Arief, Latar Muhammad. 2012. *Pengolahan Limbah Padat di Industri*. Universitas Esa Unggul.
- Ariswanti, Novi. 2011. *Perlakuan Akuntansi Atas Investasi Pengolahan Air Limbah dalam Laporan Keuangan pada PT. Petrokimia Gresik*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Budiyanto. 2013. *Contoh Pencemaran Lingkungan*. <http://budisma.web.id/materi/sma/geografi/contoh-pencemaran-lingkungan/>. (22 Januari 2013).
- Hadi, Sofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Istana Citra Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Jember.
- Hansen, dan Mowen. 2005. *Management Accounting Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Kusumawati, Titik. 2015. *Perlakuan Akuntansi Atas Pengolahan Limbah pada RSUD DR. R Koesma Tuban*: Skripsi. Universitas Jember.

- Pranowo, Galih. Tanpa Tahun. *Makalah tentang limbah padat*. Yogyakarta: Fakultas Sains Terapan Institut Sains Dan Teknologi Akprind.
- Rosy, Raffaela. 2005. *Perlakuan Akuntansi Atas Investasi Pengolahan Air limbah dan Pengungkapan Informasinya dalam Laporan Keuangan Pada PT. Petrokimia Gresik*: Skripsi. Universitas Jember.
- Santi, Devi Nuraini. 2004. *Pengelolaan Limbah Cair Pada Industri Penyamakan Kulit Industri Pulp dan Kertas Industri Kelapa Sawit*. Universitas Sumatera Utara.
- Suparmoko, M. 2002. *Buku Pedoman Penilaian Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Edisi pertama. Yogyakarta:BPFE
- Suratmo, F. Gunarwan. 2009. *Analisis mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi III. Yogyakarta:BPFE.
- Suwignyo. 2007. *Identifikasi, Pengakuan dan Pengungkapan Informasi Biaya Pengolahan Limbah Cair, Padat dan Udara dalam Laporan Keuangan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Trisnawati, Reni. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pengolahan Limbah dalam Laporan Keuangan pada rsd dr. Soebandi Jember*. Skripsi: Universitas Jember.
- Utama, Jasa. 2013. *Penyebab Dampak Pencemaran Limbah Padat Cair Gas Industri Rumah Tangga*. [http://sedotwcjakarta.net/blog/info/penyebab-dampak-pencemaran-limbah-padat-cair-gas-industri-rumah-tangga/\(1februari2013\)](http://sedotwcjakarta.net/blog/info/penyebab-dampak-pencemaran-limbah-padat-cair-gas-industri-rumah-tangga/(1februari2013)).